



Yati Nurhajati<sup>1\*</sup>

Eris Maulana Zakaria<sup>2</sup>

Hilma Dia Ulfitri<sup>3</sup>

Diah Santika<sup>4</sup>

## MENENTUKAN HARGA POKOK PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UMKM

### Abstrak

Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat perusahaan bisa merencanakan dan merubah pendekatan penetapan harga jual produk. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dan penentuan harga jual produk. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hasil penelitian berupa laporan perhitungan harga pokok produksi menurut metode full costing dimana dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode full costing memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya FOH seperti Biaya bahan penolong, biaya penyusutan peralatan dan mesin, dan biaya listrik termasuk juga biaya penyusutan tempat usaha, dan Air sebagai media yang tidak terpisahkan karena penentuan harga pokok produksi yang tepat akan menentukan harga jual produk yang kompetitif.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Full Costing, Buket Bunga, Harga Jual.

### Abstract

By calculating the correct cost of production, companies can plan and change their approach to determining product selling prices. The aim of this research is to determine the cost of production using the full costing method and determine the selling price of the product. This research is descriptive research. The data used is qualitative and quantitative data. The analytical method used is the descriptive method, namely the method used to describe or analyze research results but is not used to make broader conclusions. The research results are in the form of a report on the calculation of the cost of production according to the full costing method, where in calculating the cost of production using the full costing method, all cost accounts, both variable and fixed, are included. Companies should include raw material costs, direct labor costs and FOH costs such as costs for auxiliary materials, depreciation costs for equipment and machinery, and electricity costs including depreciation costs for business premises, and water as an inseparable medium because determining the correct cost of production will determine competitive product selling prices.

**Keywords:** Cost of Production, Full Costing, Flower Bouquet, Selling Price.

### PENDAHULUAN

Semua jenis perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, maupun industri, memerlukan perhitungan harga pokok apalagi persaingan yang ketat di dunia bisnis menuntut perusahaan untuk lebih akurat lagi dalam menghitung biaya produksi atau harga pokok produksi yang merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya. Harga pokok produksi yang tinggi menyebabkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya harga produk yang dijual tidak mampu bersaing dengan pasar. Begitu pula sebaliknya, jika harga pokok produksi rendah menyebabkan penentuan harga jual yang rendah pula, akibatnya perusahaan tidak dapat mencapai laba yang diinginkan walaupun mampu bersaing dengan pasar.

Pemerintah berupaya dengan keras untuk membina UMKM agar bisa lebih berkembang

<sup>1,2,3,4</sup> Progam Studi Akuntansi, Politeknik LP3I

email: nurhajatiyati@yahoo.co.id<sup>1</sup>, erismaulanazakaria.r23ak@plb.ac.id<sup>2</sup>,  
 hilmadiaulfitri.r23ak@plb.ac.id<sup>3</sup>, diahsantika.r23ak@plb.ac.id<sup>4</sup>

dan bisa lebih banyak membuka peluang bagi pengusaha UMKM baru supaya bisa survive. UMKM harus mempunyai strategi bersaing yaitu kualitas produk yang tinggi dan harga yang bersaing. Namun pada umumnya UMKM belum memiliki pengetahuan dalam menentukan biaya produksi yang tepat sehingga penentuan harga jual produknya kurang kompetitif. Jika UMKM mampu menentukan biaya produksi dan mengendalikan biaya produksinya dengan tepat dan akurat dapat menentukan harga pokok produksi dengan tepat dan selanjutnya bisa menentukan berapa harga jual yang kompetitif (Yati et al., 2023).

Harga pokok produksi (HPP) disebut juga "Biaya produksi" atau COGM (Cost of Goods Manufactured) adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi manajemen. Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, dimana memiliki 2 pendekatan, yaitu metode Full Costing, dan metode Variable Costing. Mulyadi (2012) menyatakan bahwa "Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berlaku variabel maupun tetap".

Dalam penelitian ini, kami meneliti UMKM 'Tuiny. Id' milik Ibu Dalis Kurrotun Fillah yang didirikan pada 17 Juni 2021 yang memproduksi Buket Bunga. Tuiny.Id mampu memproduksi sekitar 100 buah buket per minggu dengan 2 jenis ukuran, yaitu Buket Besar dan Buket Kecil. UMKM ini merupakan usaha yang masih dapat bertahan pasca terjadinya wabah covid-19, yang menyebabkan tidak sedikit pengusaha mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas, Tuiny.Id harus mengetahui biaya yang timbul dalam produksi Buket pada UMKM Tuiny.Id pada tiap periode, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi penentuan harga jual. Selain untuk mempertimbangkan harga jual, analisis juga diperlukan untuk membeli bahan baku dan yang lainnya, agar lebih produktif dan bisa meningkatkan laba yang di dapatkan.

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis biaya yang timbul dalam produksi Buket pada UMKM Tuiny.Id .
2. Menghitung Harga Pokok Produksi Buket Bunga pada UMKM Tuiny. Id berdasarkan Metode Full Costing.

## **METODE**

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2015;16) dalam Yati et al., (2024) Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap jual. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

### **Biaya Produksi**

**Menurut Carter, william dan usry (2009:42) dalam Yati et al., (2024) unsur-unsur biaya produksi terdiri dari:**

1. Biaya bahan baku merupakan biaya yang jumlahnya relatif lebih besar dalam rangka menghasilkan suatu jenis output, dapat diperoleh dari pembelian atau pengolahan sendiri. Contoh: kacang kedelai dalam produksi tempe dan tahu, tepung terigu dalam pembuatan roti.
2. Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung.
3. Biaya overhead pabrik/FOH (biaya produksi tidak langsung) adalah seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis. Menurut Yati (2023) Menurut sifatnya biaya overhead pabrik atau FOH, dikelompokkan menjadi :
  - a. Biaya Bahan Penolong (Indirect Material)
  - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan (Spare parts, factory Supplies)
  - c. Biaya Tenaga Kerja tidak Langsung (Indirect Labor)
  - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap (Depresiasi)
  - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (Assuransi, Amortisasi kerugian dll)
  - f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai (listrik dll.)

**Metode Penentuan Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2015;17) dalam Yati et al., (2024) metode penentuan Cost produksi adalah cara memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam Cost produks. Metode penentuan cost memiliki dua pendekatan yaitu metode full costing dan metode variabel costing. Full costing adalah taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik/FOH, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.

Ilustrasi nya sebagai berikut :

Biaya bahan baku	Rp.	xxx
Biaya tenaga kerja	Rp.	xxx
Biaya overhead variabel	Rp.	xxx
Biaya overhead tetap	<u>Rp.</u>	<u>xxx</u>
Biaya Produksi/unit	Rp.	xxx

**Penetapan Harga Jual**

Penetapan Harga adalah proses memilih apa yang bakal diterima sebuah syarat sebagai pertukaran untuk produknya. Menurut Supriyono (2013:211) dalam Yati et al., (2024) “Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Yati et al., (2024) harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan kepada konsumen oleh produsen yang dihitung berdasarkan biaya produksi ditambah laba yang diharapkan oleh produsen.

**Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian dan data-data yang ada, kemudian data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang dipelajari dan dijadikan sebagai bahan penelitian dan pembahasan sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terbaik. Tempat penelitian akan dilakukan pada Home industry “Tuiny.Id” yang termasuk UMKM di Kota Ciamis, dan Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan selama kurang lebih 2 bulan mulai pada bulan September - Oktober 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produk pada “Tuiny.Id”. Penulis menjabarkan secara rinci biaya produk yang dikeluarkan oleh “Tuiny.Id” beserta perhitungannya.

**I. UNSUR UNSUR BIAYA PRODUKSI**

**a. Biaya Bahan Baku**

Bahan baku utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan buket bunga tersebut ialah kertas wrapping dan bunga. Perbedaan bahan baku hanya terletak pada bunga besar, buket besar memakai tambahan bunga besar, sedangkan buket kecil tidak menggunakan bunga besar.

Tabel 1. Total Biaya Bahan Baku untuk 100 buket

No	Keterangan	QTY	Satuan	Rp/Unit	RP
1	Kertas Wrapping	25	Lembar	Rp 1,125	Rp 28,125
2	Bunga				
	Bunga besar	50	Tangkai	Rp 1,900	Rp 95,000
	Bunga Kecil	1.5	Paket	Rp 300,000	Rp 450,000
<b>Jumlah Bahan Baku yang dibutuhkan untuk 100 Buket</b>					<b>Rp 573,125</b>
<b>Jumlah Bahan Baku yang dibutuhkan untuk 1 Buket</b>					<b>Rp 5,731</b>

Sumber : “Tuiny.Id”

1) **Pemakaian Bahan Baku untuk Buket Besar**

Tabel 2. Rincian Biaya Bahan Baku untuk Buket Besar

No	Keterangan	QTY	Satuan	Rp/Unit	RP
1	Kertas Wrapping	12.5	Lembar	Rp 1,125	Rp 14,063
2	Bunga				
	Bunga besar	50	Tangkai	Rp 1,900	Rp 95,000
	Bunga Kecil	1	Paket	Rp 300,000	Rp 300,000
Jumlah Bahan Baku yang dibutuhkan untuk 50 Buket					Rp 409,063
Jumlah Bahan Baku yang dibutuhkan untuk 1 Buket					Rp 8,181

Sumber : “Tuiny.Id”

2) **Pemakaian Bahan Baku untuk Buket Kecil**

Tabel 3. Rincian Biaya Bahan Baku untuk Buket Kecil

No	Keterangan	QTY	Satuan	Rp/Unit	RP
1	Kertas Wrapping	12.5	Lembar	Rp 1,125	Rp 14,063
2	Bunga Kecil	1/2	Paket	Rp 300,000	Rp 150,000
Jumlah Bahan Baku yang dibutuhkan untuk 50 Buket					Rp 164,063
Jumlah Bahan Baku yang dibutuhkan untuk 1 Buket					Rp 3,281

Sumber : “Tuiny.Id”

b. **Biaya tenaga kerja langsung**

Biaya tenaga kerja langsung hanya ada 1 yaitu biaya tenaga kerja langsung untuk merangkai buket sebesar Rp. 50.000 per minggu.

Tabel 4. Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah	Gaji	Total
Perangkai Buket	1	Rp 200,000	Rp 200,000
Jumlah Gaji Per Bulan			Rp 200,000
Jumlah Gaji Per Minggu			Rp 50,000

Sumber : “Tuiny.Id”

c. **Biaya Overhead Pabrik (FOH)**

Biaya overhead merupakan biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. Biaya overhead pabrik adalah keseluruhan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Adapun beberapa biaya overhead pabrik yang berhubungan dengan proses produksi buket bunga Tuiny.Id antara lain:

1) **Biaya Bahan Baku Penolong**

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil. Bahan penolong dalam produksi buket bunga dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 5 . Rincian Biaya Bahan Penolong untuk 100 Pcs Buket

No	Keterangan	QTY	Satuan	RP/Unit	RP
1	Pita	1	Roll	Rp 7,000	Rp 7,000
2	Solasi	1	Pcs	Rp 5,000	Rp 5,000
5	Lem lilin	2	Pcs	Rp 1,000	Rp 2,000
Jumlah Bahan Penolong yang dibeli untuk 100 Buket					Rp 14,000
Jumlah Bahan Penolong yang dibeli untuk 1 Buket					Rp 140

Sumber : “Tuiny.Id”

Jumlah bahan penolong diatas untuk menghasilkan 100 Pcs buket bunga dengan harga jual Rp.10.000,- dan Rp.5.000,-

2) **Biaya Listrik**

Tabel 6 . Rincian Biaya Listrik Per bulan

No	Keterangan	Biaya/ Bulan
1	Listrik	10,000
<b>Jumlah Biaya Listrik Perbulan</b>		<b>10,000</b>
<b>Jumlah Biaya Listrik PerMinggu</b>		<b>2,500</b>

Sumber : “Tuiny.Id”

Berdasarkan tabel diatas, biaya Listrik di taksir menghabiskan biaya per bulan sebesar Rp. 10.000 dan untk perminggu sebesar Rp.2500 karena listrik yang digunakan kegiatan usaha hanya untuk mesin lem tembak saja

3) **Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin**

a) **Penyusutan Mesin Lem Tembak**

Mesin Lem Tembak itu sendiri di beli pada awal bulan Juli tahun 2021 pada saat perusahaan ini dibuat. Harga perolehan mesin lem tembak sebesar Rp. 25.000 dan umur ekonomis mesin lem tembak ini ditaksir selama 7 tahun, dengan nilai residu diasumsikan 0. Berikut perhitungan penyusutan untuk mesin lem tembak :

Tabel 7 . Perhitungan Penyusutan Mesin Lem Tembak selama 7 tahun

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				25,000
2021	25,000	1,786	1,786	23,214
2022	25,000	3,571	5,357	19,643
2023	25,000	3,571	8,929	16,071
2024	25,000	3,571	12,500	12,500
2025	25,000	3,571	16,071	8,929
2026	25,000	3,571	19,643	5,357
2027	25,000	3,571	23,214	1,786
2028	25,000	1,786	25,000	-

Sumber : Data diolah

b) **Penyusutan Gunting**

Gunting dibeli pada awal bulan januari 2024 dengan harga perolehan sebesar Rp. 10.000,- dengan perkiraan umur ekonmis selama 2 tahun dan nilai residu diasumsikan 0. Berikut perhitungan penyusutan untuk gunting :

Tabel 8 . Perhitungan Penyusutan Gunting selama 2 tahun

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				10,000
2024	10,000	5,000	5,000	5,000
2025	10,000	5,000	10,000	-

c) **Penyusutan Meja Portable**

Meja Portabel dibeli pada awal bulan Oktober 2024. Harga perolehan meja sebesar RP. 190.000,- dengan umur ekonomis ditaksir mencapai 5 tahun dan nilai residu diasumsikan 0. Berikut perhitungan penyusutan meja portable :

Tabel 9 . Perhitungan Penyusutan meja portable selam 5 Tahun

Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
0				190,000
2024	190,000	9,500	9,500	180,500
2025	190,000	38,000	47,500	142,500
2026	190,000	38,000	85,500	104,500
2027	190,000	38,000	123,500	66,500
2028	190,000	38,000	161,500	28,500
2029	190,000	28,500	190,000	-

**d) Total Penyusutan Peralatan Tahun 2024**

Berikut Total Penyusutan Peralatan tahun 2024 :

Tabel 10 . Perhitungan Penyusutan Peralatan tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah	Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan
1	Mesin Lem Tembak	1	buah	Rp 25,000	7 Tahun	Rp 3,571
2	Gunting	1	buah	Rp 10,000	2 Tahun	Rp 5,000
3	Meja Portable	1	buah	Rp 190,000	5 Tahun	Rp 9,500
Jumlah Penyusutan Per Tahun						Rp 18,071
Jumlah Penyusutan Per Bualan						Rp 1,506
Jumlah Penyusutan Per Minggu						Rp 376

**II. BIAYA OPERASIONAL**

**a. Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya Administrasi & Umum yang mana di dalamnya terdapat biaya bensin untuk oprasioanl ke tempat penjualan Offline.

Tabel 11. Biaya Administrasi & Umum

**Biaya Administrasi dan Umum**

No	Keterangan	Biaya/ Bulan
1	Biaya Bensin	20.000
<b>Jumlah Biaya Oprasional Perbulan</b>		<b>20.000</b>
<b>Jumlah Biaya Oprasioanl PerMinggu</b>		<b>5.000</b>

**b. Biaya Pemasaran**

Tuiny. Id melakukan promosi dan transaksi di media sosial, jadi biaya pemasaran yang timbul hanya ada satu yaitu kuota internet. Ditaksir biaya internet perbulan mencapai Rp.20,000,- dan perminggu sebesar Rp. 5.000,-

Tabel 12. Biaya Pemasaran

**Biaya Pemasaran**

No	Keterangan	Biaya/ Bulan
1	Kuota iNternet	20.000
<b>Jumlah Biaya Pemasaran Perbulan</b>		<b>20.000</b>
<b>Jumlah Biaya Pemasran PerMinggu</b>		<b>5.000</b>

**III. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DNG METODE FULL COSTING**

**a. Harga Pokok Produksi untuk Buket Bunga Besar**

Tabel 13. Harga Pokok Produksi untuk Buket Bunga Besar

Tuiny. Id Harga Pokok Produk/COGM Buket Besar Per 08 - 14 Oktober 2024			
<b>Bahan Baku</b>			
Persediaan Bahan Baku Awal, 8 Oktober 2024			
Pembelian Bahan Baku			Rp -
Kertas Wrapping	Rp 14.063		
Bunga Besar	Rp 95.000		
Bunga Kecil	Rp 300.000		
Biaya Angkut Bahan Baku	Rp -		
<b>Total Biaya Pembelian Bahan Baku</b>		Rp 409.063	
<b>Pengurang :</b>			
- Discount Pembelian Bahan Baku	Rp -		
- Retur Pembelian	Rp -		
		Rp (-)	
			Rp 409.063
			Rp 409.063
<b>Pengurang :</b>			
Pembelian Persih			Rp -
Persediaan yang siap untuk dipakai			Rp 409.063
Persediaan Bahan Baku Akhir, 14 Oktober 2024		Rp (-)	
			Rp 409.063
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>			
		Rp 25.000	
<b>Biaya FOH</b>			
Biaya Bahan Penolong	Rp 7.000		
Biaya Penyutan Peralatan	Rp 188		
Biaya Listrik	Rp 1.250		
<b>Total FOH</b>		Rp 8.438	
Barang dalam Proses Awal, 8 Oktober 2024			Rp -
Biaya Produksi			Rp 442.501
Barang dalam Proses Akhir, 14 Oktober 2024			Rp (-)
<b>Cost Of Goods Manufactured / 50 Pcs</b>			Rp 442.501
<b>Cost Of Mnaufactured / unit</b>			Rp 8.850,01

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk memproduksi 50 Pcs buket bunga besar

membutuhkan total biaya sebesar Rp 442.501,- dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 8. 850,- Tuiny.Id menjual buket bunga besar tersebut seharga Rp 10.000 per unit sehingga mendapatkan laba sebesar Rp 1,150 dari setiap buket yang dijual.

**b. Harga Pokok Produksi untuk Buket Bunga Kecil**

Tabel 14. Harga Pokok Produksi untuk Buket Bunga Kecil

Tuiny. Id Harga Pokok Produk/ COGM Buket Kecil Per 08 - 14 Oktober 2024			
<b>Bahan Baku</b>			
Persediaan Bahan Baku Awal, 08 Oktober 2024			
Pembelian Bahan Baku			Rp -
Kertas Wrapping	Rp 14.063		
Bunga Kecil	Rp 150.000		
Biaya Angkut Bahan Baku	Rp -		
<b>Total Biaya Pembelian Bahan Baku</b>		Rp 164.063	
<b>Pengurang :</b>			
- Discount Pembelian Bahan Baku	Rp -		
- Retur Pembelian	Rp -		
		Rp (-)	
			Rp 164.063
			Rp 164.063
<b>Pengurang :</b>			
Pembelian Persih			Rp -
Persediaan yang siap untuk dipakai			Rp 164.063
Persediaan Bahan Baku Akhir, 14 Oktober 2024		Rp (-)	
			Rp 164.063
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>			
		Rp 25.000	
<b>Biaya FOH</b>			
Biaya Bahan Penolong	Rp 7.000		
Biaya Penyutan Peralatan	Rp 188		
Biaya Listrik	Rp 1.250		
<b>Total FOH</b>		Rp 8.438	
Barang dalam Proses Awal, 08 Oktober 2024			Rp -
Biaya Produksi			Rp 197.501
Barang dalam Proses Akhir, 14 Oktober 2024			Rp (-)
<b>Cost Of Goods Manufactured/ 50 Pcs</b>			Rp 197.501
<b>Cost Of Goods Manufactured/ Unit</b>			Rp 3.950,01

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk memproduksi 50 Pcs buket bunga kecil membutuhkan total biaya sebesar Rp 197.501,- dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 3.950,- Tuiny.Id menjual buket tersebut seharga Rp 5.000 per unit sehingga mendapatkan laba sebesar Rp 1.050 dari setiap buket yang dijual.

Dari Laporan harga pokok produksi diatas persediaan produk dalam proses (WIP) awal dan akhir diasumsikan 0.

**LAPORAN LABA RUGI**

Berikut laporan laba rugi untuk satu periode ( 1 minggu) :

Tabel 15. Laporan laba rugi untuk satu periode ( 1 minggu)

Tuiny. Id Laporan Laba Rugi Buket Kecil Per 08 - 14 Oktober 2024			
<b>Pendapatan Penjualan</b>	350.000	200.000	550.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			
Persediaan Awal Produk Jadi	-	-	-
<b>Harga Pokok Produksi</b>			
Persediaan barang Jadi Awal,8 Oktober 2024	-	-	-
<b>Harga Pokok Produk</b>	Rp 442.501	Rp 197.501	Rp 640.001
Persediaan yang tersedia untuk dijual	Rp 442.501	Rp 197.501	Rp 640.001
Pengurang: Persediaan Barang Jadi Akhir, 14 Oktober 2024	Rp 132.750	Rp 39.500	Rp 172.250
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	Rp 309.751	Rp 158.001	Rp 467.751
<b>Laba Kotor</b>	Rp 40.249	Rp 41.999	Rp 82.249
<b>Berban Oprasioani :</b>			
Biaya Pemasran :			
Kuota Internet			Rp 5.000
Adminitrasi dan Umum			
Biaya bensin			Rp 5.000
<b>Total Beban Oprasional</b>			Rp 10.000
Pemasukan dari Oprasional :			
Beban lain - lain			Rp -
<b>Laba Bersih Usaha</b>			Rp 72.249

Dari laporan laba rugi diatas bisa kita lihat bahwa persediaan awal produk diasumsikan 0, karena produksi yang kita hitung itu merupakan produksi awal ketika Tuiny.Id membuat dan menjual Buket bunga Fresh. Pendapatan awal dari penjualan buket bunga besar sebesar Rp. 350.000,- dan pendapatan penjualan buket bunga kecil sebesar Rp.200.000,-

Pada periode tersebut buket bunga besar tidak terjual sebanyak 15 Pcs, dan untuk buket bunga kecil tidak terjual sebanyak 10 pcs. Berarti persediaan akhir produk jadi buket bunga

besar ialah Rp. 132.750 dan buket bunga kecil sebesar Rp. 39.500 yang di dapatkan dari perhitungan jumlah buket yang tidak terjual X harga pokok produk buket per unit. Jadi untuk Laba bersih usaha Tuiny.Id selama 1 periode (1 minggu) sebesar Rp.72.249,-

### PENENTUAN HARGA JUAL

Dalam penentuan harga jual, pabrik tahu menggunakan penetapan harga biaya plus (cost plus prancing method) dimana dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan rumus:

<b>Penentuan harga jual berdasar HPP Metode Full Costing</b>					
<b>a. Harga Jual Buket Bunga Besar</b>					
Harga Jual	=	HPP	+	( % Mark Up	x HPP )
Harga Jual	=	8.850	+	( 20%	x 8.850 )
Harga Jual	=	10.620 /pcs			
<b>Ket : Harga Jual sekarang buket bunga besar Rp. 10.000,-</b>					
<b>b. Harga Jual Buket Bunga Kecil</b>					
Harga Jual	=	HPP	+	( % Mark Up	x HPP )
Harga Jual	=	3.950	+	( 20%	x 3.950 )
Harga Jual	=	4.740 /pcs			
<b>Ket : Harga Jual sekarang buket bunga Kecil Rp. 5.000,-</b>					

Dari hasil pembahasan ini terlihat bahwa perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih baik karena metode full costing telah membebaskan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya yang terlibat dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik/FOH. Penggunaan HPP metode full costing akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat yang berakibat pada penetapan harga jual yang optimal, sehingga setiap produk akan dijual dengan harga yang wajar dan bersaing.

### SIMPULAN

1. Biaya yang timbul pada saat proses pengolahan Buket Bunga pada UMKM Tuiny.Id yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya FOH (bahan penolong, biaya penyusutan peralatan dan mesin) sementara itu biaya penyusutan tempat usaha belum diperhitungkan begitupula air sebagai media yang banyak digunakan.
2. Berdasarkan Perhitungan dengan menggunakan metode Full Costing pada UMKM Tuiny.Id diperoleh 2 jenis Harga Pokok Produksi yaitu:  
 Harga Pokok Produksi/COGM untuk harga Buket Besar sebesar Rp 8. 850,- per unit.  
 Harga Pokok Produksi/COGM untuk harga Buket Kecil sebesar Rp. Rp 3.950,- per unit.
3. Persentasi laba usaha tiap jenis produk sekitar 20 % . Sehingga perolehan laba usaha pada Laporan Laba Rugi periode 08 - 14 Oktober 2024 sebesar Rp. 72. 249,-

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Tuiny.Id sebaiknya memasukkan perhitungan harga pokok produksi dengan biaya penyusutan tempat usaha belum diperhitungkan begitupula air sebagai media agar bunga tetap segar yang banyak juga digunakan.
2. Tuiny.Id sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing, karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dibandingkan metode perhitungan yang telah dilakukan.
3. UKM Tuiny.Id sebaiknya menaikkan harga jual buket bunga untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi, diiringi dengan usaha inovasi yang lebih kreatif dan lebih bisa bersaing di pasaran. dan usaha memperluas wilayah pemasarannya ke daerah yang lebih luas dengan pemberian informasi produk pada konsumen dalam social media berupa konten-konten seputar Buket Bunga yang di produksi.

### DAFTAR PUSTAKA

Anton dan Shelly Chatrine Tarigan. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe (Studi Kasus UMKM Pak Lukman). Bilancia Vol. 1 No. 3. Pekanbaru. Diakses pada tanggal 1 januari 2025 melalui

Horngren, Charles T. (2008). Akuntansi Biaya : Penenkanan Manajerial, Jakarta : Jilid 1 Edisi

kesebelas

- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya edisi 5. Yogyakarta.
- Nalini, (2024). Harga Pokok Produksi: Definisi, Perhitungan & Contoh. Diakses pada tanggal 27 Juli 2024 melalui : <https://www.deskera.com/blog/cost-of-goods-manufactured/#what-is-the-cost-of-goods-manufactured-cogm>
- Nolik Tri Pramuj, Hari Setiono, dan Toto Heru Dwihandoko. (2019). Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing sebagai dasar penentuan harga jual. E-journal jurusan pendidikan ekonomi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Jawa Timur. Diakses pada tanggal 25 Juli 2024 melalui (<http://repository.unim.ac.id/353/2/JURNAL.pdf>).
- Kartika, Erawati. (2019). "Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati." MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang 9.2: 64-72.
- Lambajang, Amelia AA. (2013). "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1.3
- Sihombing, Selfinta B. (2013). "Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba PT. Bangun Wenang Beverages Company." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1.3
- Supriono. (2013). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan penentuan harga pokok edisi kedua.
- Suwardjono. (2006). Teori Akuntansi. Yogyakarta.
- Yati Nurhajati. (2023). Cost Accounting. LP3I Bandung.
- Yati Nurhajati, Laraswati , N. S., Firmansyah , F. H., & Wiguna , A. . (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Tempe dengan Menggunakan Metode Full Costing pada UMKM "Tempe R" Bandung. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(3), 11063–11070. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32208>